

BAB 2

Tinjauan Pustaka

Bagian ini dipaparkan tinjauan pustaka yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Pustaka yang ada mengenai pembangunan website pariwisata yang telah ada serta mengenai hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam membangun sebuah website.

Kehadiran Internet semakin mengukuhkan dirinya sebagai alat yang berguna untuk *traveling* bagi industri wisata. Internet menyajikan *platform* yang sempurna yang membawa produk dan layanan langsung kepada pelanggan. Teknologi informasi memiliki efek yang besar pada semua sektor pariwisata. Oleh karena itu, Lu,dkk (2002) melakukan penelitian terhadap website-website pariwisata yang terdapat di negara Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna internet tetap mengutamakan informasi-informasi yang ada pada website sebagai patokan dalam membuat rancangan perjalanan pariwisatanya, namun terkadang kendala akses internet yang lambat menghalangi hal ini. Penelitian yang dilakukan Lu,dkk (2002) juga menunjukkan banyak pengguna website pariwisata kecewa karena kebanyakan website pariwisata tidak mempunyai link ke website lain yang relevan. Contohnya, sebuah website taman nasional di mana pengguna hanya menemukan daftar hotel tempat menginap tanpa *link* ke website hotel tersebut.

Menurut Duran,dkk (2004), wisatawan sering memiliki masalah untuk menemukan apa yang mereka cari, terutama dalam referensi ke posisi geografis dari obyek dan hal-hal di sekeliling obyek tersebut. Dalam kebanyakan kasus, wisatawan merasa tidak puas ketika menemukan hotel yang bagus tanpa referensi ke restoran, tempat wisata atau lokasi event yang terletak di dekatnya.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Zhou dan DeSantis (2005). Mereka meneliti mengenai *content* dan fungsi-fungsi yang ada dalam 55 website pariwisata mulai dari Amerika Utara, Eropa, Asia, Australia, dan Afrika. Tulisannya menganalisis mengenai karakteristik dari setiap website pariwisata, target penggunanya dan perbedaan lintas budaya dari website pariwisata dari masing-masing negara. Mereka menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi seperti *virtual tour*, *gallery*, atau peta interaktif dapat membantu wisatawan untuk membangun harapan mengenai apa yang bisa mereka dapatkan pada tempat tujuan wisata.

Sari (2006) melakukan pembangunan website mengenai lokasi wisata Kota Depok. Di dalam website yang dibuat, terdapat tempat-tempat wisata di Kota Depok dan bagaimana cara mengakses tempat wisata tersebut. Website ini juga menampilkan prosedur apa saja yang harus dilakukan untuk mendapatkan izin usaha pengelolaan tempat wisata. Di dalam pembangunan website ini terdapat beberapa proses, yaitu proses *login* admin, proses edit pariwisata Kota Depok, proses edit buku tamu, proses edit info, proses

edit polling, proses jajak pendapat yang dilakukan oleh user, proses pengisian buku tamu.

Pathak dan Kumar (2008) meneliti mengenai website pariwisata yang dimiliki oleh negara India di mana mereka menemukan banyak kekurangan. Kekurangan tersebut di antaranya adalah tidak tersedianya peta yang merujuk ke tiap negara bagian di India, pilihan bahasa yang terbatas menyebabkan wisatawan asing kesulitan untuk memahami isi website, serta tidak adanya pemberitahuan secara eksplisit mengenai musim wisata untuk membantu pengunjung merencanakan perjalanan mereka.

Website pariwisata yang efektif adalah kunci untuk menarik turis dari berbagai belahan dunia. Panigrahi,dkk (2010) mengidentifikasi faktor-faktor yang meningkatkan keefektifan dari sebuah website pariwisata yaitu *attraction*, *accomodation*, dan *traveling*. Tujuannya adalah untuk membangun sebuah *framework* dari sebuah website pariwisata yang efektif yang menyediakan banyak level informasi, *service*, dan juga memungkinkan *user* untuk mencapai halaman *web* yang diinginkan dengan waktu *loading* seminimal mungkin. *Website* dianalogikan sebagai sebuah *graph*, di mana *homepage* adalah sebuah *node* dan *hyperlinks* adalah *edges* di antara *nodes*. Dengan demikian, halaman utama dari sebuah *website* harus berhubungan dengan setiap *page* yang ada.

Nusa Tenggara Timur sebagai sebuah propinsi yang sedang berkembang memiliki perkembangan pariwisata yang berbeda dengan daerah lain. Banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata tetapi belum dikelola

dengan baik oleh pemerintah. Tempat penginapan dan tempat kuliner yang ada di Nusa Tenggara Timur pun keberadaannya masih banyak yang belum memadai. Belum adanya pendataan tertulis yang akurat mengenai tempat pariwisata, tempat kuliner dan tempat penginapan menyebabkan banyak wisatawan kekurangan informasi. Beruntunglah pada jaman sekarang ini telah terdapat internet. Di dalam internet telah tersaji begitu banyak informasi yang diperlukan sehingga kesulitan informasi dapat teratasi dengan baik.

Website yang dibangun untuk mempromosikan pariwisata Nusa Tenggara Timur sudah ada beberapa, di antaranya <http://www.goseentt.com/>. Website ini merupakan website resmi milik Dinas Pariwisata NTT. Isi website ini menggunakan bahasa Inggris untuk isi contentnya. Terdapat link-link untuk setiap pulau yang ada di NTT, yaitu pulau Timor, pulau Komodo, pulau Flores, pulau Sumba, pulau Alor, pulau Lembata, pulau Rote, dan pulau Sabu. Website ini belum menyediakan secara lengkap data-data mengenai tempat pariwisata yang ada di Propinsi NTT.

Dalam website <http://www.nttuweb.com/> juga menampilkan data mengenai Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Timor Tengah Utara. Sedangkan dalam website <http://www.kupangklubhouse.com/tourism.htm> ditampilkan beragam informasi mengenai Kota Kupang dan sekitarnya. Website ini menyediakan dua jenis pilihan bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pariwisata NTT juga ditampilkan dalam website yang membahas mengenai pariwisata di Indonesia yaitu <http://www.indonesia-tourism.com>. Pariwisata NTT dapat

ditemukan dalam link <http://www.indonesia-tourism.com/east-nusa-tenggara/index.html>. Website ini ditampilkan dalam bahasa Inggris dan membahas mengenai pariwisata yang ada di pulau-pulau di Nusa Tenggara Timur.

Terdapat juga website <http://www.lavalontouristinfo.com/> yang merupakan sebuah website milik Lavalon (sebuah Bar dan Hostel yang ada di Kupang) yang berisi mengenai pariwisata di pulau-pulau di Indonesia. Kelebihan website ini adalah adanya jadwal kapal laut dan penerbangan di Nusa Tenggara Timur sehingga memudahkan para wisatawan untuk mencapai tempat tujuan pariwisata mereka.

Perbedaan website pariwisata yang dibangun dengan website pariwisata NTT yang telah ada adalah pada kelengkapan *content*nya. Lebih dari itu, website ini juga akan menampilkan berbagai pilihan bahasa, sehingga bahasanya tidak terbatas pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris saja sehingga dapat menarik minat para wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Proses penerjemahan *content website* ke dalam berbagai bahasa akan menggunakan fasilitas *Google Website Translator*. Sedangkan pilihan bahasa ini belum diterapkan pada website - website pariwisata NTT lainnya. Selain akan menampilkan tempat-tempat pariwisata yang ada di Propinsi NTT, website ini juga berisi informasi-informasi yang mendukung, seperti tempat penginapan, tempat kuliner, peta masing-masing pulau serta *event* yang diselenggarakan di tiap-tiap pulau di Propinsi NTT.